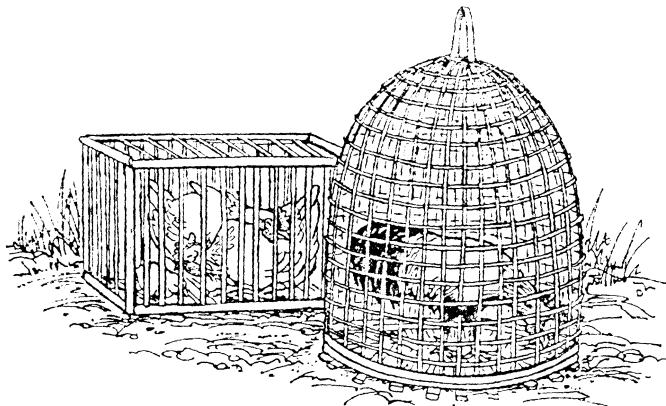


SEPEN MAGAA KAA BAGEE BEDO KAA MEANEE SEE IKIYOO SE MEANSI NAADI UKUWATA PEETA MENAA



*DESA SEPEN TERHINDAR DARI
PENYAKIT FLU BURUNG*

Bahasa Auye
Bahasa Indonesia

SEPEN MAGAA KAA BAGEE BEDO KAA MEANEE SEE IKIYOO SE MEANSI NAADI UKUWATA PEETA MENAA

DESA SEPEN TERHINDAR DARI PENYAKIT FLU BURUNG

Authors

Buku Asli oleh:

Di Mathews, MD, Indarto, Drh

Indonesian translated by:

Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh:

Rachfri Kirihio, Ishak Tulahseket

Auye translated by:

Bahasa Auye diterjemahkan oleh:

Andreas Kayapaa, Timotius Mone, Wanius Ubipa

Illustrated by:

Digambarkan oleh:

Cathy Marlett, Alice Paschal

Recorded by:

Direkam oleh:

Wanius Ubipa

SIL International

2007

Sepen Magaa Kaa Bagee Bedo Kaa Meanee See Ikiyoo Se Meansi Naadi Ukuwata Peeta Menaa

© SIL International, 2007

**Desa Sepen Terhindar Dari Penyakit Flu Burung
Sepen Village Avoids Avian Influenza**

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.

Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari SIL International.

**SIL International has created these Avian Flu educational materials
as a service to communities around the world. Any or all parts of the
materials, including the illustrations, may be copied, reproduced or adapted
in order to meet local needs with the provision that the items reproduced
are distributed free or at cost – not for profit.**

**A person or organization wishing to copy, reproduce, or adapt these materials
for commercial purposes should first obtain permission from SIL International.**

Buku ini dapat dibeli dari:
This book may be purchased at:
SIL
Jl Sosial Sentani
Jayapura, Papua
Indonesia

**Cetakan pertama
2007**

Kata Sambutan

Penyakit Avian Influenza atau Flu Burung sangat berbahaya karena terbukti telah menghancurkan industri perunggasan di beberapa negara, juga menimbulkan kerugian ekonomi yang besar akibat dari kematian ternak ayam, selain itu menimbulkan dampak psikologis karena penyakit ini dapat menular ke manusia, dengan demikian penyakit Flu Burung harus ditanggulangi.

Buku cerita ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penyakit Flu Burung yang mudah dimengerti oleh semua kalangan mulai dari tanda-tanda dari ayam yang menderita Flu Burung sampai dengan strategi penanggulangannya.

Terima kasih dan penghargaan yang besar kepada SIL International yang telah menerbitkan buku ini sehingga dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat umum tentang Avian Influenza.

Indarto

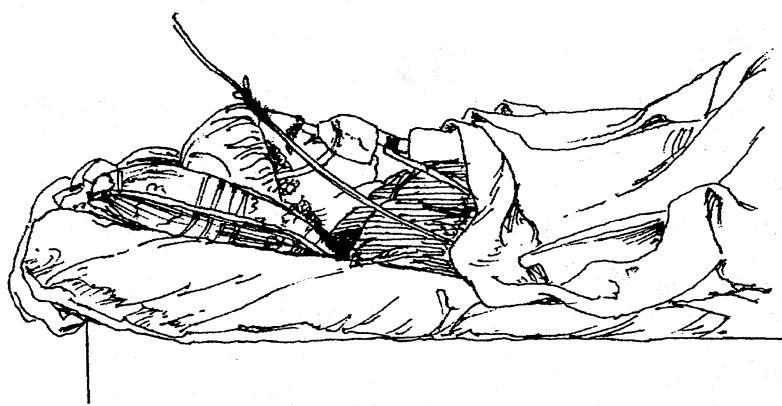
*Kepala Subdinas Penyakit Hewan
Dinas Peternakan Propinsi Papua*

Egaa ena naagoo mantri bagee ena ekaa da Paulus kota kaa pasar peenaa naadi deeta menaa pakadoota ee kaa, Sepen magaa kaa. Pakaamaata Kepala Desa, ekaa da Isak ma, wa me bagee yuwa ma paagoo weda ebo see menaa eewegagi. "Eto kaa meanee see agiyoo ena kota kaa moneekkee bedoo yuwa kaa meaneekeea. Ayam ma, bebek ma bedo eebaa boodaakea. Mee ikiyoo ekaa da Avian Influenza see ekaa miya weekee, Flu Burung see ekaa miya weekee" see wegagi.



Suatu hari Mantri Paulus pulang dari pasar di kota dengan kabar yang buruk. Dia bercerita kepada Kepala Desa Isak dan masyarakat Sepen, "Sebuah penyakit baru yang disebut Avian Influenza atau Flu Burung telah mematikan hampir semua ternak unggas di kota, khususnya ayam dan itik.

“Bedo moneekee bagee ekea wiya waa naa kota kaa RSUD ee kaa mee ikiyoo meaneekea. Ikiyoo ipi see bagee me wegaano, ‘Eto kaa Flu Burung mee kiyoo-kiyoo meaneekea. Ikiyoo meanta bagee noonaa boogea, noonaa bogaano taa’ see wegagea” asigi.



Ada beberapa orang peternak ayam dan itik sedang sakit parah dan dirawat di RSUD. Menurut warta berita, penyakit Flu Burung telah menyebar di beberapa negara dan menyebabkan kematian setengah dari orang sakit akibat penyakit tersebut.”

“Bedo boga-bogaa kuwa meaniipea naadi maamaa yadeenaakea. Dinas bagee, bedo moneekee yaato bagee ipipii deenaakea. Bedo kaa taa see bagee ma, bedo misi kaa taa see bagee ma okoo me munitaa see yoo mee ikiyoo meaneekea ye naadi deenaakea. Bedo abi yawigimenaakea, boota yuwa biyaa kaa yuweepi senaakea” see asigi.



“Banyak peternakan ayam ras, pedaging dan petelur berskala besar, sedang dijaga ketat. Pegawai Dinas Peternakan berpatroli di pasar, mengisolir peternakan yang terkena penyakit Flu Burung, memberikan suntikan vaksinasi, dan membakar ayam yang telah mati.”

Paulus me Nano asiino, "Mée yogaa to, ayam aanokogee siyaabuu taa see bagee me wegaano, 'Daa miyoo taa bedoo yuwa noonaa Flu Burung meanta kaama boodaakea, daa eto mee kaa se ukuwaakee, weda kaa' see wegagea. "A me bedoo miya aanokogee siyaame ye?" asigi naaki "Mikee" asigi.



Paulus berkata pada temannya, Nano, "Pertandingan adu ayam yang akan diadakan hari ini dibatalkan karena mereka takut terjangkit Flu Burung. Kabarnya, ayam jantan yang diadu minggu lalu ada yang mati akibat Flu Burung. Bukankah ayammu yang menang minggu lalu?" "Betul" jawab Nano.

Isak me asiino, "Mee ikiyoo anii ewo yoka
meanta-peanta kuwa kaasee meanee see ya?"
asigi. Petrus me "Petamanii ikiyoo peedi yuwa
bedo kaa meanta kaama apanaa bedoo kaa miya
widigii, mee kaa miya widigii, agiyoo kaa miya
widigii, semaata kiyoo-kiyoo uduma meanee
siyaa.



Pak Isak, Kepala Desa Sepen bertanya, "Bagaimana cara
penyebaran penyakit itu?"

Paulus menjawab, "Kuman penyakit ini berasal dari unggas atau
burung yang sakit, kemudian bisa menular melalui kontak langsung
antara ayam sakit itu dengan orang, unggas, atau barang peralatan
ternak lain. Terus, kuman itu ke mana-mana melalui barang-barang itu.

“Ikiyoo peedi yuwa bo me miya dooyaa.
Peaniyaa yoo bagee miya, peaniyaa yoo agiyoo
miya ikiyoo meanta kaama ebo kiyaa. Petamanii
aii ikuu keenda kiya ebo kiyaa kaboo mée
booyaa” see asigi.



Kuman juga bisa disebarluaskan angin. Binatang maupun orang bisa menjadi sakit keras. Awalnya seperti pilek biasa, tetapi kemudian dapat mematikan orang.”

Sepen magaa kaa bagee me “Mée ma,
moneekee agiyoo ma kaasee ukuwaapea?” Flu
Burung kaa menaa yeesi naadi Isak me “Mée
uduma mee” asigi. Kuwa menaa yeemaata
kaama mee magaa kaa se meansi naadi
ukuwaano gaano pedeo menaa wegakomeegea,
kuwa ko kisee:



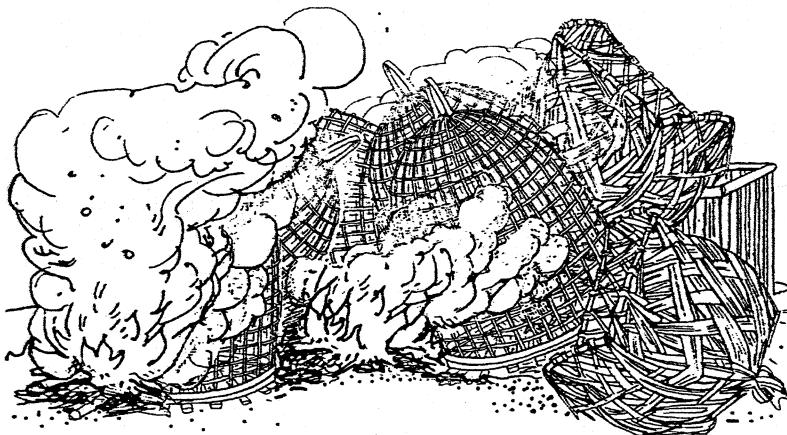
Semua penduduk desa Sepen mulai khawatir mengenai kesehatan keluarga dan ternak ayamnya. Pak Isak mengumpulkan masyarakat untuk belajar tentang cara menghadapi dan mengatasi penyakit Flu Burung. Mereka memutuskan beberapa cara yang harus dilakukan untuk melindungi desa Sepen:

□ Bedo moneekee bagee me kiwita kiwitayu.

Naano agiyoo daamaa agiyoo too yamanitaa,
kiwita daamaa yagekedetaa, uwo daamaa
yamanetaa, ikiyoo se meansi naadi.

□ Bedo pasar kaa dogaano see gaayu ko
aweekee agiyoo bedaa ee kaa se doo-pakaai.

Pasar kaama too biyaa yuweepi, pasar kaa ikiyoo
ee kaa apaanaa kaa meaniipea naadi.

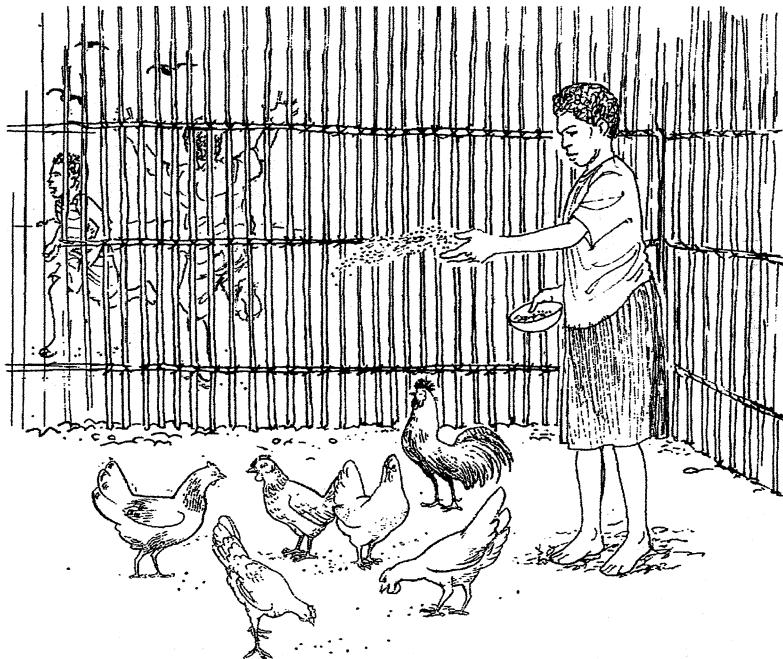


Setiap pemilik ayam harus mengandangkan dan merawat ayamnya dengan baik agar tetap sehat, dengan memberi makanan yang bersih, membersihkan tempat minum dan kandang, serta memagari kandang.

Penjual ayam dan telur harus memakai keranjang yang kemudian dibakar setelah dibawah ke pasar.

□ Ikiyoo meaniyaa-meaniyaa kuwa yoga
yuwa daamaa tupii. Naano agiyoo maniino kaboo
aii bedoo abagaapi, ikiyoo dogaapea naadi.

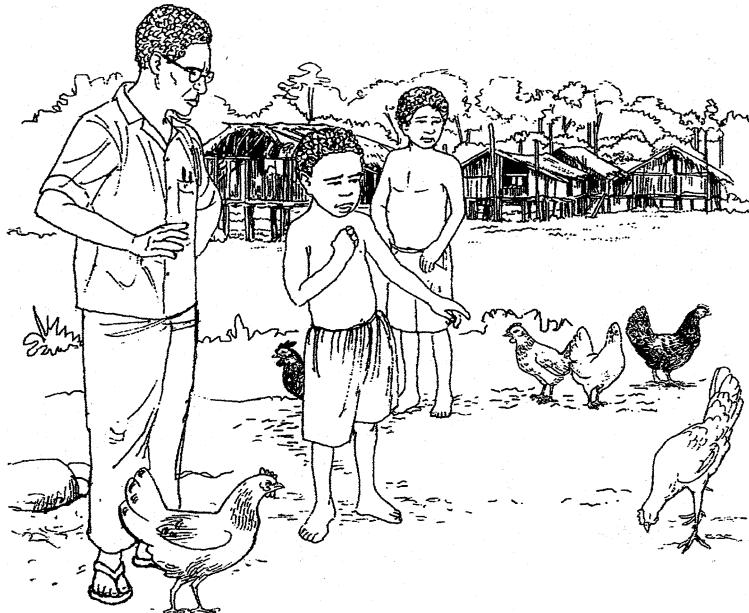
□ Bedo yaadee see bagee yuwa ee kaa
poono taa kaboo uu dee kaa yaboono me
daamaa uwo wetogetaa.



Orang tua akan menjelaskan penyakit Flu Burung kepada anak-anak desa dan melibatkan mereka untuk mengusir unggas liar sewaktu ayam mereka diberi makan.

Para penjual sendiri harus mandi di sungai dengan sabun sebelum pulang ke Sepen.

- Bedo miya, mée miya ikiyoo meanegea kaboo mantri ma, Isak ma mogasii.
- Apaaaa magaa kaa bedo, bedo misi Sepen magaa mee kaa se doo-meei.
- Ikiyoo taa keta kaama wodoo too bedo, bedo misi Sepen magaa kaa doo-misi.

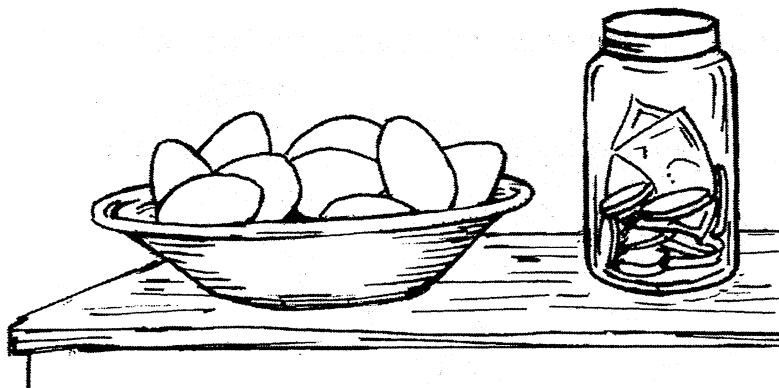


Segera melaporkan ayam ataupun orang sakit ke Mantri Paulus atau Pak Isak.

Tidak diperbolehkan membawa ayam atau telur ayam dari luar desa Sepen.

Tidak membawa ayam atau telur ayam dari luar sampai ancaman flu burung berlalu.

- Dinas bagee, bedo deenaa see bagee me
"Ikii me bedoo yuwa abi niiwigimaai" see asiyu ko
abi daamaa wigimaano too.
- Bedo, bedo misi kaa see bagee me kaa
semaata kepe gaaseagoo to mee pe-eke, bedo
boogea gaayu ko apanaa edaano see naadi.

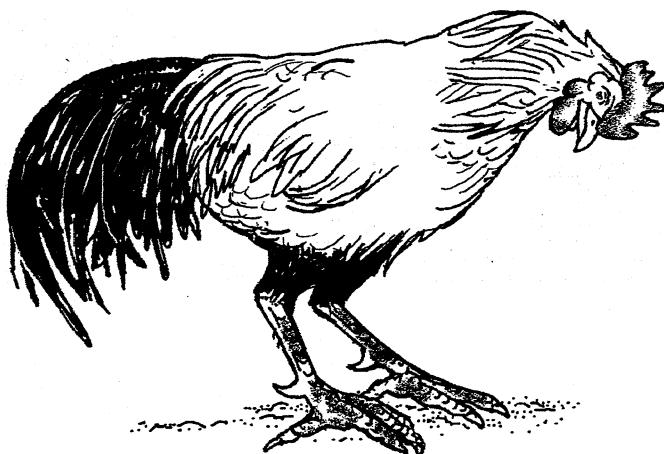


Melakukan suntikan vaksinasi ayam apabila ada petunjuk dari Dinas Peternakan.

Tiap orang harus menabung sepersepuluh dari hasil penjualan telur ayam untuk membeli vaksin dan membeli ayam kembali jika suatu saat terjadi kematian seluruh ayamnya.

Egaa ena naagoo Nano me ayam pai to,
aanokogee taano omaago see bedoo mee ikiyoo
mokoo. Beemu-beemuu to agigi, epoo da dadi
poo to keenda. Emaa togoo, yuma togoo uwo
peega. Badoo da kaa gekege-gakage seta yuwa
paayee kega, asiba-asiba taaki, menaa taano
kana kigi.

Nano moga mantri Paulus paagoo peegi.
“Yaai, ni me bedoo ikiyoo ebo, nadiipe ye?” asigi.



Ayam jantan aduan Nano jatuh sakit dengan tanda-tanda jenggernya Bengkak dan kebiruan. Ingus keluar dari mata dan hidungnya dan terdapat goresan-goresan merah pada kakinya. Serta bersin-bersin dan ngorok.

Kemudian Nano melaporkan langsung pada Mantri Paulus,
“Bantulah saya, ayam jantan saya sakit!”

Paulus ma, Nano ma ebe yumaa da taa doka podatayu, yagaa doko miya maatayu, ikiyoo meaniipea naadi. Uwo wogedoota yaboono ma daamaa eke. Nano me bedoo yuwa, poodu miya uduma daamaa deamookea.

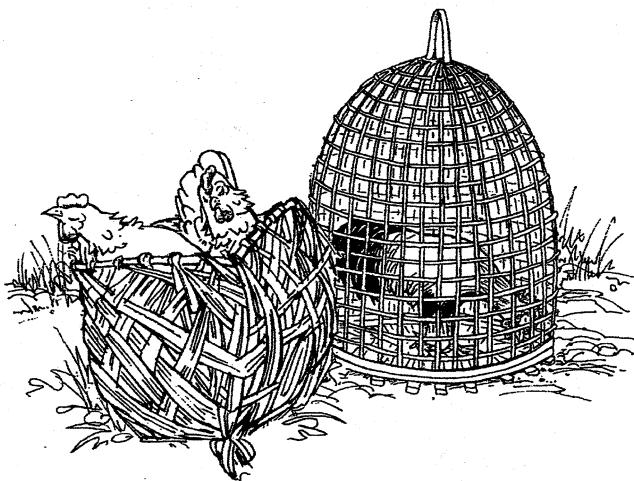
Bedo ena daamaa dogeamaata apaan bedoo masiino taa kaboo yagaa daamaa wetogetaa, apaan bedoo ikiyoo meaniipea naadi.



Mereka berdua mengikat kain seperti masker di mulut dan memakai sarung tangan agar tidak tertular penyakit. Mereka menyiapkan ember dengan air bersabun di situ. Mereka memeriksa setiap ayam betina dan anak-ayamnya.

Setiap kali mereka memeriksa seekor ayam, mereka mencuci tangan dengan sabun agar penyakit tidak berpindah ke ayam lain melalui tangan mereka.

Wa me pai bedoo mee one aya a yiba awemaayu. Oka bedoo wiya, poodu ena miya ikiyoo naadi wa too ikiyoo taa see bedoo amaa kaa pe-eke. Kuwa ikiyoo taa see bedoo yuwa kiwiti yiba dogeamoo semaata kene munitayu. Mantri Paulus me gaano, "Flu Burung mee meanegea ye?" see gaagi.



Ayam jantan Nano yang sakit dibiarkan dalam sangkarnya sendiri. Dua ekor ayam betina serta seekor anak ayam yang dinyatakan sakit ditaruh dalam keranjang terpisah dari ayam yang sehat. Ayam Nano yang sehat dikurung dalam kandang dan dikunci. Mantri Paulus mencurigai adanya Flu Burung.

Ekea peedoota uwo dee kaa daamaa yaboono
me uwo tukumedoota ee kaa.

Tokoma mee da Sepen bagee okoo me bedoo
yuwa se peeyaagea, apanaa bedoo ma enaataa
beenaa taapea naadi kiwita yiba ekeasegea.
Paulus ma, Nano ma ikiyoo meanemea bedoo
yuwa bedaa deeyaa naaki oka bedoo bogaano
taa kiya ikiyoo ebo.



Kemudian Paulus dan Nano mandi dengan air sabun di sungai,
lalu pulang ke rumah mereka masing masing.

Keesokan harinya semua penduduk desa Sepen mengurung ayam
mereka dalam kandang supaya tidak berbaur dengan ayam lainnya.
Nano dan Mantri Paulus memeriksa kembali ayam sakit. Ayam betina
yang sakit masih hidup, tetapi sakitnya tambah parah.

Pai bedoo mee boogi. Plastik yiba awetayu,
one ayaa to biyaa kaa yuweepi.

Pai bedoo bootaa da doodoota kota kaa, Flu
Burung mee kaa boogi ye naadi ikiyoo ipi see
bagee paagoo doogi.



Ayam jantan Nano mati. Mereka memasukkan ayam mati itu ke dalam karung plastik kemudian membakar sangkar yang pernah ditempatinya.

Mantri Paulus dan Nano pergi ke kota membawa ayam jantan yang mati supaya diperiksa apakah terkena Flu Burung.

Kota kaa peemaata moneekee agiyoo ipi see
mée ena ekaa da Agus mee bedo bootaa da
deegi. "Mikee, Flu Burung mee kaa boogi. Anii
biyaa kaa kayuweepeasiinaka" see asigi.



Ayam jantannya diperiksa seorang petugas kesehatan hewan bernama Agus. Kata Agus, "Ternyata hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa hampir pasti kematiannya itu akibat Flu Burung. Saya akan memusnahkan ayam mati ini."

Agus me Sepen magaa kaa ikiyoo se meanisi naadi "Kisee ukuwaai, kisee ukuwaai" see menaa daamaa asigi. Aseta kaama "Bayklin see uwoo mee ma, yagaa doko ma kuwa dogaai. Anii tokoma bedo waa, kiwita waa, kisee agiyoo yuwa diino see naadi pakaata. Ikiyoo taa see bedoo yuwa uduma abi yawigimaata" asigi.



Dia menyampaikan beberapa instruksi yang harus dilakukan untuk melindungi masyarakat desa Sepen. Dia juga berkata, "Bawa botol Bayklin dan sarung tangan ini. Besok saya ke Sepen untuk memeriksa pekerjaanmu. Saya akan melakukan penyuntikan vaksin pada seluruh ayam yang masih sehat."

Paulus ma, Nano ma peedoota ekea me
magaa kaa. Mee magaa kaa ikiyoo meaniyaa
naadi peemagaano taa kaa daamaa uu dee kaa
uwo tukumetaa, doka daamaa uwo wetogetaa.



Sepulang dari kota, Nano dan Paulus mandi bersih dengan sabun di sungai lebih dahulu sebelum masuk desa. Mereka tidak mau mencemari desa mereka karena pakaian atau tubuh yang kotor.

Ee kaa pakaamaata “Uduma Nano me ee kaa mee” see asenaakea. Agus me “Kisee ukuwaai, kisee ukuwaai” see asimi menaa daamaa eewegagea. Kuwa agiyoo ukuwaano see naadi mee kutuu wiya wodetayu.



Sesuai dengan perintah petugas Agus, mereka menyuruh semua penduduk desa berkumpul di rumah Nano. Mereka membahas laporannya, kemudian membentuk dua kelompok kerja.

Nano yaato bagee okoo komo ebo ekegagea. Togoo-katu mumoo to taa, kiwita amoo 20 meter mokoo. Ekegamaata komo yiba biyaa yuwegea. Doka ebe yumaa da taa podatayu, yagaa doko maatayu naadi Nano me topea bedoo uduma wogemaata biyaa kaa. Wa me bedo munitaa see yoo kiwitaa to miya biyaa kaa yuweepi.



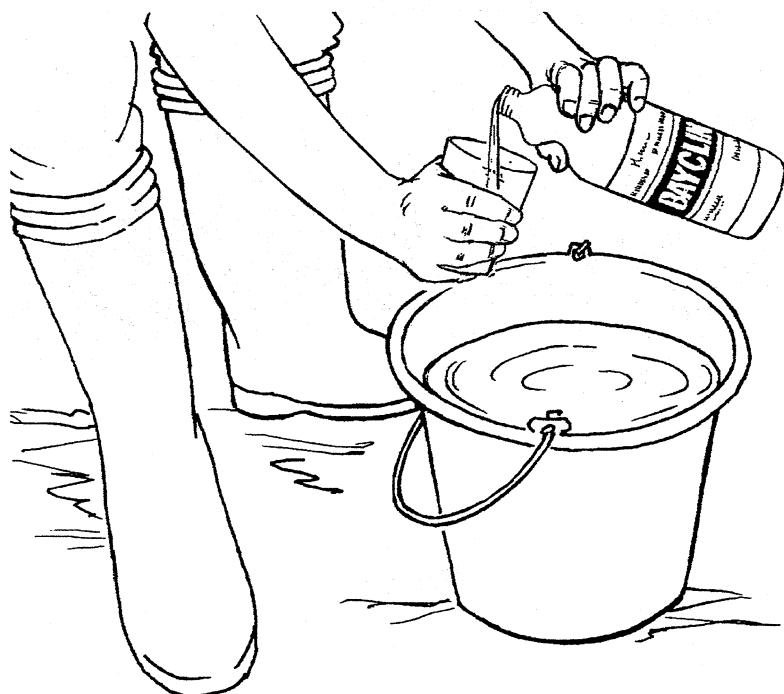
Kelompok Nano menggali lubang besar sedalam 1,5 meter sekitar 20 meter dari kandang. Mereka membakar api di lubang tersebut. Mereka semua memakai sarung tangan dan kain masker, lalu mulai membunuh dan membakar semua ayam Nano yang masih tersisa. Semua peralatan kandang juga dibakar.

Nano me bedoo widigii see agiyoo uduma
biyaa kaa yuwitayu. Bedo baa, misi eke segee
yoo, bedo omegee yoo, bedo me naano agiyoo
ponee-panaa uduma biyaa kaa yuwitayu. Wa me
ee kaa peenaa see bedoo uduma miya pene
naadi wogemaata biyaa kaa bone.



Semua peralatan yang pernah disentuh ayam Nano dimasukkan ke dalam api. Kotoran ayam, rak tempat telur, tempat mengeram, serta semua sisa makanan ayam dari kandang dibakar. Semua ayam yang mendekati rumah Nano hari itu ditangkap, dibunuh dan dibakar.

Kiyoo kaama Bayklin see uwoo masegeeta
gelas ena yiba kabagemaata bedaa ember yiba
aii uwoo ma aaugume-paaugumetayu. Semaata
bedo peenaa see yoo kisimenaan senaa. Biyaa
poonooga kaboo komo maga dapimemaayu.



Satu gelas Bayklin dicampur dalam satu ember air. Semua tempat yang pernah dikunjungi ayam dan yang tidak dapat dibakar disemprot dengan cairan. Setelah api itu padam, lubang itu ditutup penuh dengan tanah.

Bedo ena ma Flu Burung meaniyu ko mee
magaa kaa se meansi naadi bedo uduma
wogemaata biyaa kaa yuweepeasiino gaano
pedeo see kuwa okoo ipi. Tokoma Agus mee
magaa kaa ikiyoo meanta see bedoo agoo ye
naadi daamaa deenaa taatagi.



Mereka semua tahu bahwa apabila terdapat ayam yang sakit Flu Burung pada suatu peternakan ayam, maka semua ayam di desa harus dibunuh dan dibakar agar penyakit itu tidak menular lebih luas. Desa mereka akan diperiksa oleh Agus keesokan hari.

Paulus wa ma bagee uduma esedoota
yamuyaato-yaato. Ikiyoo se meansi naadi yagaa
doko maatayu, doka ebe yumaa da taa podatayu.
Bedo yuwa uduma peneata deenaakea. Bedo
ena deeta kaama yagaa yaboono me uwo
wetogetaa, ena ma deeta kaama uwo wetogetaa,
kisee too, apanaa bedoo ikiyoo meaniipea naadi.



Kelompok kerja Paulus berjalan dari ujung desa untuk menangkap dan memeriksa semua ayam. Mereka memakai sarung tangan, dan kain masker agar tidak terjangkit penyakit tersebut. Setiap kali mereka memeriksa seekor ayam, mereka mencuci tangan dengan sabun agar ayam lain tidak terjangkit.

Maga uduma deenaakea naaki apanaa ikiyoo
see bedoo taa naadi ede kegea.

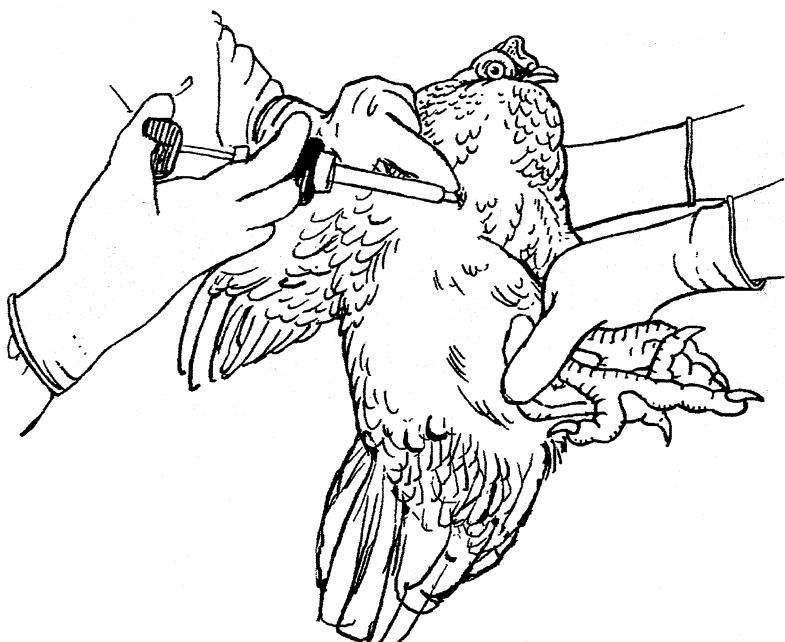
Kiyoo kaama okoo me kiwita yuwa Bayklin see
uwoo me daamaa **kisimegea**. Kisimemaata
esedoota uu dee kaa uwo daamaa tukumetaa,
doka miya yaboono me daamaa wetogetaa.
Ukuwaano agiyoo kana ma ukuwapea kiya ede
kegea, mee agiyoo ukuwamaagea naadi.



Mereka semua bersyukur, karena tidak menemukan ayam lain yang sakit di desa mereka.

Setelah kedua kelompok kerja selesai tugasnya, mereka membersihkan kandang ayam mereka masing masing dan menyemprotkan Bayklin. Kemudian mereka pergi ke sungai untuk mandi dan mencuci pakaian mereka bersih dengan sabun. Mereka capai sekali, tetapi merasa puas dengan hasil kerja mereka yang baik.

Tokoma mee da Agus meemaata yaboono me yagaa daamaa wetogigi, ebe yumaa da taa doka podagi, yagaa doko maataata togoo see dokaa miya maataagi. Maataata kaama ikiyoo taa see bedoo abi wigimedoota amoopasi ee kaa peegeegi.



Sewaktu petugas kesehatan hewan Agus datang hari berikutnya, ia mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, sarung tangan dan baju khusus kemudian melakukan penyuntikan vaksinasi terhadap seluruh ayam-ayam mereka yang masih sehat. Dia mulai dari ujung desa.

Agus me asiino, "Kuwa bedoo kuwa mée me daamaa deetaa see kemaata ikiyoo taa. Kisee kiwita yiba moneekee daamaa. Apanaa magaa kaa ikiyoo agoo see bedoo nakaayoo se doo-misi naadi daamaa dii. Nakaayoo ikiyoo see bedoo deeyu ko mogu wa too wiginetayu, ikiyoo see bagee miya kisee. Wa too wiginemaata kaama anii me-nasii.



Agus berkata, "Ayam ini sehat karena dipelihara dengan baik. Sebaiknya ayam tetap dipagari. Tetaplah waspada terhadap orang dari luar agar tidak membawa ternak yang tercemar penyakit ke desa Sepen. Juga waspadalah terhadap binatang dan juga manusia yang bisa jatuh sakit. Kalau terdapat ternak atau manusia yang sakit, tolong dipisahkan dan segera melapkannya kepada saya.

"Tokoma naagoo meeta. Bedo tadaa peenaa masegiita, yuma togoo uwoo ma peenaa masegiita, abi yawigimepea bedoo yuwa ikiyoo meanegea ye naadi diino see" see asigi.

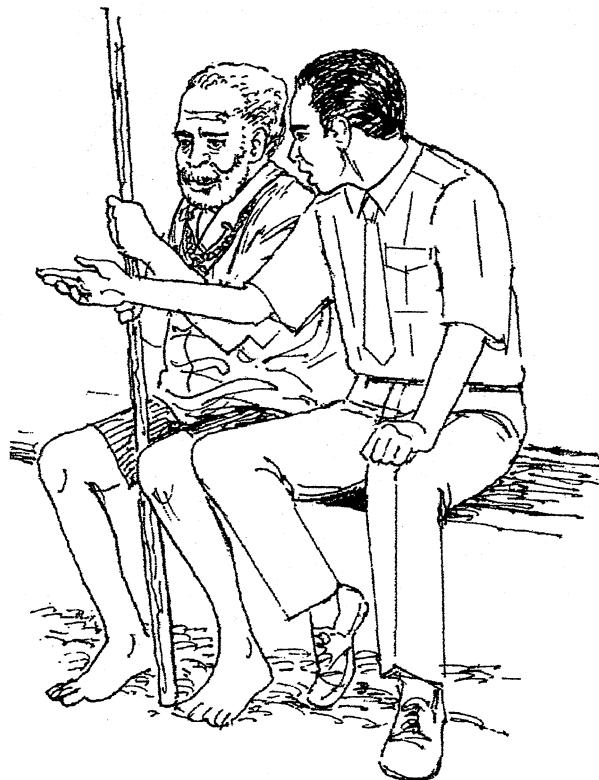
Unu wiya omemaata kuwa agiyoo masegeeta kota kaa yadiino see naadi doodoo peegi.



Lusa saya akan datang lagi. Saya akan mengambil darah ayam dan mengorek hidung ayam Sepen untuk menentukan bahwa vaksin tadi berhasil"

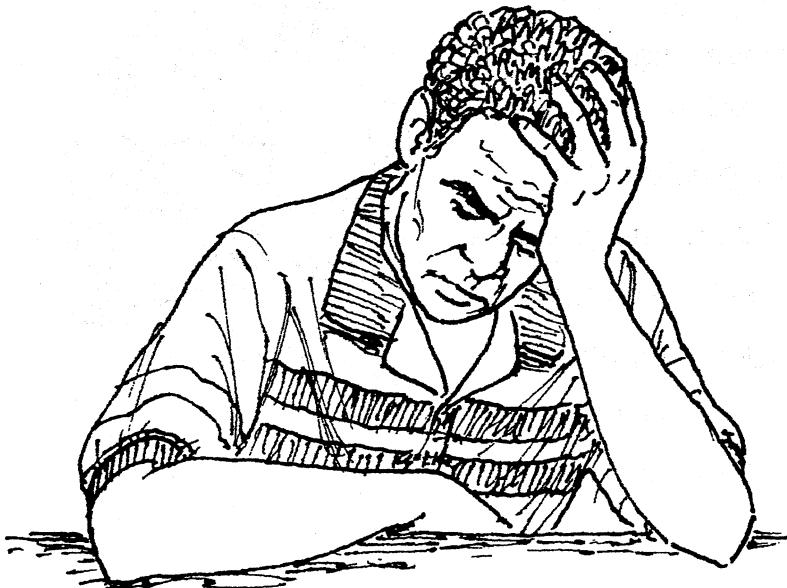
Dua hari kemudian Agus kembali untuk mengambil sampel darah lalu membawa ke kota supaya diperiksa.

Unu wiya omemaata Agus meemaagi. Wa me Isak asiino, "Nano me pai bedoo to mee tadaa deegea ko mikee Flu Burung mee kaa boomi" see asigi.



Dua hari kemudian Agus melapor kepada Pak Kades Isak, "Hasil pemeriksaan darah menyatakan bahwa penyakit yang menyerang ayam jantan Nano adalah Flu Burung."

Unu wiya waa naa omemaata Nano ikiyoo meanigi, ikuu meanii-meanii keenda see agiyoo. Mantri Paulus me Flu Burung ye naadi mogaa daamaa yadeegi. Wa maa da tani taa kiya apanaa bagee meaniipea naadi “Ee kaa tooi” asigi. Ee kaa kaama mantri me daamaa yadeegi.



Beberapa hari kemudian Nano jatuh sakit, beringus, dan gejala flu lainnya. Mantri Paulus segera memeriksa Nano dengan teliti, namun karena Nano tidak ada demam, perkembangan kesehatannya diawasi saja di tempat terpisah dari orang lain.

Nano yoopane ekaa da Nina mee tahun wiya
ometa see yogaa. Waa ikiyoo see bedoo yaatoo
sema. Eto ko ikuu, tani kega, dimi menaa da
peko-pekokka. Flu

Burung meanega ye
naadi moga doodoota
kota kaa, daamaa
yadeesi naadi.

Mantri Paulus me
Nano asiino, “Ikii
tukuguu unu gaasi ee
kaa tooi, apanaa
bagee paagoo se pooi.
Noonaa ikiyoo
meaniyu ko nasii” see
asigi.

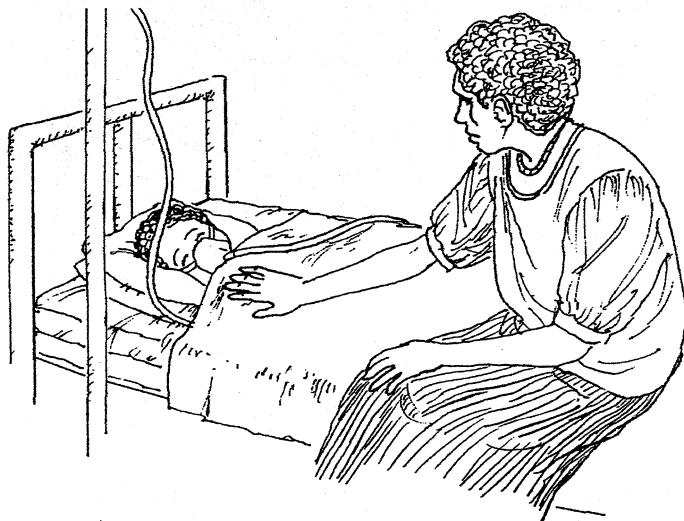


Nina, anak perempuan Nano yang berusia dua tahun, pernah bermain-main dengan ayam yang sakit. Dia juga demam, pernafasannya cepat dan beringus. Lalu dia dibawa ke kota untuk diperiksa karena ada kemungkinan dia terkena infeksi Flu Burung.

Mantri Paulus menyuruh keluarga Nano, “Jangan keluar dari rumah ataupun bergaul dengan orang lain selama sepuluh hari, dan kalau ada orang lain yang jatuh sakit panggil saya.”

Kota kaa peemaata kaama Puskesmas ee kaa peegea. Daamaa yadeesi naadi yoo ekeasegea. Wabaayo ma enaataa togea. Unu petoo ikiyoo ebo omepa kiya peenaa waagii kega naadi Puskesmas bagee me “Daamaa, ee kaa pool” see asegea.

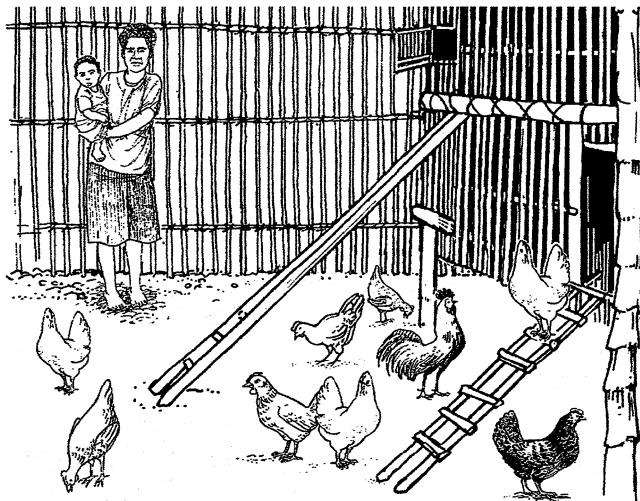
Apanaa bagee ikiyoo meaniino miya taa, bedo miya taa.



Di Puskesmas, Nina dimasukkan ke dalam ruang yang khusus untuk diawasi dan diobati. Ibunya ikut bersama dia. Nina menjadi sakit parah selama satu minggu kemudian ia membaik. Petugas kesehatan di Puskesmas memperbolehkan mereka pulang.

Tidak ada orang lain yang jatuh sakit dan semua ayam tetap sehat.

Keno ena omemaata Nano ma bagee epo
enaataa bedo kiwita yakiwegea. Bedo agoo kisi
naadi pai bedoo ma, oka bedoo noonaa ma
manegea. Sepen magaa kaa bagee uduma Flu
Burung ikiyoo ma, apanaa ikiyoo ma bedaa se
meansi naadi okoo me bedo muniino yoo daamaa
deegea.



Setelah sebulan berlalu semua masyarakat desa membantu Nano untuk membangun kembali kandang untuk ayam. Tiap orang menyumbangkan bibit ayam untuk mengisi kandang dengan beberapa betina dan seekor ayam jantan.

Penduduk Sepen juga terus menerapkan strategi penanggulangannya agar Flu Burung ataupun penyakit lain tidak masuk ke desa mereka.

A me bagee ma, a me moneekee agiyoo ma Flu Burung se meansi naadi:

- Agiyoo epo enaataa ukuwaakee,
- Ikiyoo meaniyaa-meaniyaa menaa daamaa nekeenii,
- Ikiyoo doomaayaa naadi daamaa dii,
- Moneekee agiyoo naano agiyoo maamaa manii, daamaa dii, ikiyoo se meansi naadi.



Desa tempat tinggal Saudara juga dapat melindungi keluarga dan hewan peliharaan dari penyakit Flu Burung. Untuk mengatasi persoalan penyakit semua penduduk harus:

bekerja sama,
mengetahui bagaimana cara penyakit itu menular,
mencegah penyakit supaya tidak terjangkit lagi, dan
menjaga ternak agar tetap sehat dan kebal terhadap penyakit.

Ee kaa ikiyoo se meansi naadi menaa

1. Pasar kaa bedo edaano gaai. Bebek see bedoo esee gaai.
Pasar kaa bedo yaadee siyu ko yagaa daamaa uwo wetogeai. Bedo daamaata bedo daapea yoo ma, mowai ma daamaa wetogeai.
2. Bedo misi miya gaai. Kupiino taa kaboo daamaa wetogeai.
Bedo misi yaadeeta kaama yagaa daamaa uwo wetogeai.
3. Bedo daamaa kupii. Tadaa peenaa topa see miya se naai.
4. Bedo daata yoo kiyoo kopemaata miya se magaai, apanaa maga taa see piring kaa magaai.
5. Bedo kupiino taa kaa widigii siyaa agiyoo pose, piring, otaawe, kissee agiyoo daamaa yaboono me wetogeai. Gee kaano taa kaboo se masii.
6. Ikiyoo see bedoo se naai, kuwa misi miya se naai, se kaa taai. Bedo ikiyoo kiya 'Kepe se masiipa be, kaa taapa' see gaayaa bagee agoo yoka gaai.
7. A me magaa kaa Flu Burung meaniyu ko mée eebaa se mee. Ikiyoo yago bagee ebe noogaa me miya apanaa bagee meaniyaa.
8. Ikuu ma, maa da tani ma see meaniyu ko mogaa Puskesmas bagee paagoo pool, daamaa kadeesi ke.
9. Flu Burung meanta bagee okoo tukuguu miya unu gaasi ee kaa too omegee taai, apanaa bagee meaniipea naadi.
10. Flu Burung meanta bagee paagoo kosegee siyu ko yagaa doko magaai, doka ebe yumaa da taa podatayu.

KEAMANAN DI DAPUR

1. Hati hati kalau membeli daging unggas di pasar. Cucilah tangan dengan sabun sesudah memegang atau mengolah daging. Daging itik dan bebek paling berbahaya. Pakailah talenan yang khusus untuk memotong daging mentah.
2. Hati hati dengan telur: Cuci telur sebelum direbus. Segeralah mencuci tangan setelah memegang atau memecahkan telur.
3. Daging dan telur unggas harus dimasak sampai matang sekali. Darah merah sedikit pun berarti masih berbahaya dimakan.
4. Memakai piring yang bersih untuk daging yang telah dimasak. Jangan ditaruh kembali ke piring bekas daging mentah tadi.
5. Mencuci setiap barang dapur seperti pisau, talenan, piring, panci dll. yang kena daging mentah dengan sabun dan biarkan kering lagi sebelum dipakai kembali.
6. Daging atau telur unggas yang sakit tidak diperbolehkan dijual ke pasar. Berhati-hatilah terhadap orang yang membunuh hewan sakit dan menjualnya agar tidak rugi!
7. Kalau Flu Burung sudah tercemar kepada orang di daerah Anda jangan berkumpul dengan banyak orang . Orang yang belum terlihat sakit pilek bisa menyebarkan kuman Flu Burung di udara.
8. Kalau Anda jatuh sakit pilek dan panas segera lapor kan diri ke Puskesmas untuk diperiksa secara lengkap.
9. Semua anggota keluarga dari orang yang jatuh sakit harus tinggal di rumah sendiri selama 10 hari agar penyakit Flu Burung tidak menyebar.
10. Memakai sarung tangan, masker, dan pengalas lengkap apabila Anda membantu orang yang sakit Flu Burung.